



Pendampingan Pengembangan Adminstrasi SMK Maritim Muhammadiyah Kendari

Rahmawati M^{*1}, Risnajayanti ², Laode Muhamad Safaat Magribi ³

1. Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia*
2. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia
3. Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia.

Corresponding Author: rahmawati.m@umkendari.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : 18 Februari 2025

Revised : 19 Februari 2025

Accepted : 22 Februari 2025

Keywords

Pengembangan,
administarsi sekolah

ABSTRACT

SMK Maritim Muhammadiyah Kendari merupakan sekolah yang terletak di jl. imam bonjol, Wawombalata, Kec. Mandonga, Kota Kendari Sulawesi tenggara. Merupakan sekolah Menengah kejuruan yang memiliki empat jurusan yaitu Nautika Kapal Penangkapan Ikan (NKPI), Agribisnis Pengolahan Hasil perikanan (APHP), Teknik komputer Dan Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor. berhubung sekolah ini baru dibangun pada tahun 2017 dan beroperasi pada tahun 2018, atas dasar itu sekolah tersebut masih belum memiliki akreditasi maka dari itu kami dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari yang mengikuti program MBKM membantu dalam mempersiapkan akreditasi sekolah. Dari hasil survey pengamatan kami masi banyak yang harus di benahi dari segi perangkat pembelajaran salah satunya yaitu RPP, MODUL, perlengkapan sekolah (poster presiden RI dan wakil Presiden RI, pahlawan indonesia, struktur organisasi sekolah, papan nama ruangan, cover map shelter, penataan perpustakaan), penataan lingkungan sekolah. Kesiapan sekolah tersebut sudah memenuhi komponen komponen akreditasi sekolah ditinjau dari aspek standar isi, standar kopetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian. Sehingga dengan adanya bantuan kami dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari yang mengikuti kegiatan pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. pendidikan merupakan upaya sistematis untuk pembebasan yang permanen dan bermacam macam keterbelengguan (terbelenggu oleh kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, kesengsaraan, dan lain-lain). Pemanfaatan dan pengembangan sumber daya manusia perlu di selenggarakan

secara menyeluruh, dan terpadu di berbagai bidang, terutama pada pendidikan dan latihan tenaga kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan suatu sistem pendidikan yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan bagi individu agar dapat memasuki dunia kerja secara efektif. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting sebagai lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Pendidikan kejuruan tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pengembangan sikap kerja yang positif dan kebiasaan yang mendukung produktivitas di tempat kerja [1]. Salah satu tujuan utama pendidikan kejuruan adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang siap bersaing di pasar kerja. Hal ini dicapai melalui kurikulum yang terintegrasi dengan praktik lapangan, di mana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang diperoleh melalui praktik lapangan sangat berkontribusi terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia industri [2]. Dengan demikian, pendidikan kejuruan berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan aplikatif. Selain itu, pendidikan kejuruan juga berfokus pada pengembangan soft skills, seperti kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis. Dalam era industri modern, lulusan SMK tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dan berkolaborasi dalam tim [3]. Keterampilan berpikir kritis, yang meliputi analisis dan evaluasi informasi, menjadi sangat penting untuk membantu siswa menghadapi permasalahan yang kompleks di dunia kerja [4]. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan harus mampu mengintegrasikan pengajaran keterampilan teknis dengan pengembangan soft skills agar lulusan dapat berkontribusi secara maksimal di lingkungan kerja. Dengan demikian, pendidikan kejuruan berperan strategis dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. Melalui pengembangan keterampilan, sikap, dan kebiasaan kerja yang baik, pendidikan kejuruan tidak hanya membantu siswa untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga untuk membuat kemajuan dalam karir mereka [5]. Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan industri dan mengembangkan kurikulum yang relevan agar lulusan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus berubah.

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Pendidikan kejuruan merupakan upaya mewujudkan peserta didik menjadi manusia produktif, untuk mengisi kebutuhan terhadap peranan-peranan yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah ekonomimasyarakat [6]. Pendidikan menengah kejuruan di kelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dunia industri/dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya pelestarian warisan budaya [7]. Kemudian bidang-bidang tersebut dibagi lagi dalam program-program keahlian. Saat ini jenis keahlian

(program keahlian) yang sudah dikembangkan sekolah menengah kejuruan diseluruh indonesia terdapat 115 program keahlian. Salah satu bidang kejuruan tersebut bidang adalah bidang maritim yang lebih spesifik dikenal dengan kelautan dan perikanan. Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor andalan dalam pembangunan yang dapat dioptimalkan pengelolaannya untuk mendatangkan devisa. Pengembangan sektor ini adalah suatu langkah yang tepat mengingat wilayah negara indonesia hampir 70% wilayahnya merupakan perairan. Sumber daya yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh sumber daya pendidikan (*instrumental input*) yang terdiri dari atas kurikulum, guru, administrasi, laboratorium, perpustakaan dan sarana dan prasarana, dan masukan lingkungan (*inveromnetal input*) seperti potensi alam yang ada [8]. Potensi kelautan dan perikanan yang ada dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan, dengan didirikannya sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Maritim yang dapat menghasilkan sumber daya manusia kelautan dan perikanan yang diharapkan mampu bersaing di pasar global pada level menengah. Pembangunan SMK Maritim ini sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan masyarakat di bidang pengelolaan sumber daya kelautan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dapat menjadi tumpuan bagi ketahanan masyarakat NKRI di bidang ekonomi.

Secara administrasi lokasi rencana pembangunan kampus sekolah menengah kejuruan (SMK Maritim Muhammadiyah Kendari) berada pada kelurahan wawombalata Kec. Mandonga Kota Kendari jarak lokasi rencana pembangunan SMK sekitar 3km dari pusat kota kendari yang berada pada sekitar jalan poros mandonga-batugong. Lokasi kegiatan dapat diakses dengan kendaraan angkot mandonga –labibia dengan biaya sewa reguler Rp.5.000 selain itu juga dapat dijangkau dengan kendaraan ojek motor dengan biaya Rp.7.000 sampai Rp.10.000 dari pusat kota kendari lahan yang akan ditempati pembangunan kampus SMK merupakan lahan milik perserikatan muhammadiyah yang telah dibebaskan sejak tahun 2014 seluas 43.577m². jenis pemanfaatan lahan tersebut merupakan lahan perkebunan sampai hutan sekunder. Adapun dukungan dari masyarakat dan instansi disekitar kelurahan wawombalata kecamatan mandonga dan sekitarnya terhadap rencana pembangunan SMK maritim Muhammadiyah Kendari secara moral sangat besar dukungan secara pribadi dan institusi juga diberikan bapak Ir.H.Abdul Jabbar Toba anggota dewan perwakilan daerah (DPD) provinsi sulawesi tenggara yang bersedia memberikan dukungan moral dan materil dalam pembangunan SMK Maritim Muhammadiyah Kendari.

SMK Maritim Muhammadiyah kendari di bangun pada tahun 2017 yang terletak di jl. imam bonjol, Wawombalata, Kec. Mandonga, Kota Kendari Sulawesi tenggara. Pimpinan wilayah muhammadiyah sulawesi tenggara Prof. Dr. H. Abdullah Alhadza, MA selaku wakil Ketua.

Tujuan melakukan pendampingan di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari adalah untuk membantu mempersiapkan keperluan administrasi dalam menghadapi kegiatan akreditasi sehingga dapat berjalan dengan lancar baik dalam materi, ide, gagasan, tenaga., Tak terlepas akreditasi untuk penunjang kelayakan

sebuah sekolah dalam bersaing dalam dunia pendidikan dan mendorong integritas sekolah.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di laksanakan pada tanggal 1 Juni 2023 di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari. Proses pelaksanaan pengabdian kegiatan akreditasi menggunakan pendekatan kualitatif dimana terlibat secara langsung atas sebuah fenomena atau kegiatan yang dimana terdiri dari beberapa langkah yang meliputi: (1.) Observasi Lapangan, (2.) Persiapan, (3.) pelaksanaan dan (4) hasil.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pendampingan membantu pihak sekolah menyiapkan dokumen administrasi dilakukan selama 8 jam atau 1 hari dimulai dari jam 08.00- 16.00 Wita. Sebelum tahapan pelaksanaan pelatihan dilakukan Tim melakukan observasi yaitu pengamatan langsung di SMK Maritim Muhammadiyah Kendari untuk melihat kondisi lingkungan sekolah, mulai dari halaman kantor sekolah, halaman kelas, serta keadaan kantor dan kelas yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Setelah melakukan observasi Tim pengabdian melakukan persiapan yaitu membantu penyiapan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam kegiatan akreditasi sekolah, seperti membantu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran (Mengedit dan memprint rpp, modul pembelajaran, membuat daftar keseluruhan nama siswa, melakukan dokumentasi guna sebagai lampiran berkas sarana pendukung proses pembelajaran, membantu merevisi MoU antara sekolah dan mesjid, membuat dan memprint cover untuk arsip map snelhecter, melakukan scanner sertifikat prakerin, soal ulangan, kisi-kisi ulangan). Selain pendampingan administrasi Tim memberikan instruksi mengenai penataan dan pembersihan ruangan kantor dan perpustakaan.

Setelah tahapan observasi dan persiapan langkah berikutnya adalah memberikan pendampingan mengenai pelaksanaan akreditasi dengan fokus meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Berikut adalah penjelasan tentang pencapaian yang telah dicapai setelah melakukan pendampingan:

1. Meningkatnya Pemahaman Administrasi Peserta atau guru yang terlibat pada proses pendampingan sekarang lebih memahami bahwa administrasi yang tertata sangat penting untuk kinerja sekolah. Sekolah dapat mengelola data dengan lebih baik, mempermudah pelaporan, dan meningkatkan kejelasan dokumen. Pemahaman ini meningkatkan akuntabilitas dan kinerja sekolah.
2. Penggunaan Sistem Digitalisasi: Sekolah mulai menggunakan sistem digital dalam pengelolaan administrasi sebagai langkah modernisasi. Teknologi ini membantu menyimpan, mengakses, dan mengelola dokumen secara lebih efisien, dan mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik.
3. Pembagian tugas yang lebih jelas, administrasi sekolah menjadi lebih tertata. Penggunaan format standar dalam pengarsipan memastikan bahwa ada konsistensi dalam pencatatan dan dokumentasi. Ini meningkatkan efisiensi

kerja karena karyawan administrasi dapat bekerja lebih terorganisir dan mengurangi jumlah pekerjaan yang diulang. Selain itu, sistem kerja yang lebih efisien memungkinkan waktu yang lebih banyak dihabiskan untuk layanan dan pendidikan siswa.

Antusiasme peserta pelatihan sangat tinggi, dan mereka menilai materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Namun, masih ada beberapa masalah yang dihadapi yaitu : Ketersediaan Infrastruktur Teknologi yang Terbatas, di sekolah tidak memiliki perangkat yang diperlukan untuk mendukung sistem digitalisasi mereka. Dua kendala utama untuk menerapkan teknologi administrasi adalah koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat komputer. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah dapat mencari solusi dengan meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi, mengadakan pelatihan berkala, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan dalam implementasi sistem digitalisasi. Secara keseluruhan, pendampingan ini telah memberikan manfaat nyata bagi peserta dan diharapkan dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas administrasi sekolah di masa mendatang.

Pembahasan

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (22). Akreditasi madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk sertifikat yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional atau yang disebut BANS/M (Badan Akreditasi Nasional– Sekolah/Madrasah). Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi. Akreditasi dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan mutu dalam bidang pendidikan, sebagai tujuan adalah untuk meningkatkan kualitas yang mencakup seluruh aspek pendidikan baik berupa ilmu pengetahuan, administrasi maupun tenaga pendidik dan kependidikan. Penyetaraan kualifikasi juga merupakan aplikasi dari akreditasi yaitu dengan diadakannya akreditasi, maka perbedaan antara madrasah negeri dengan madrasah swasta tidak jauh berbeda. Bahkan status sebuah lembaga pendidikan negeri maupun swasta tidak dijadikan masalah yang berarti apabila sudah tertera status ter-akreditasi lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 60 menegaskan bahwa: 1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada tiap jenjang dan jenis pendidikan, 2) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah/lembaga mandiri yang berwenang sebagai akuntabilitas publik, 3) Akreditasi dilakukan atas dasar yang bersifat terbuka, 4) ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, 2, 3 diatur lebih lanjut oleh pemerintah. Tujuan akreditasi madrasah ialah untuk memperoleh gambaran keadaan dan kinerja madrasah guna menentukan tingkat kelayakan suatu madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan. Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat

digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Pendampingan dalam persiapan administrasi untuk kegiatan akreditasi merupakan langkah strategis yang penting bagi lembaga pendidikan. Tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam konteks ini, pendampingan berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kriteria dan prosedur akreditasi yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Salah satu aspek penting dari pendampingan adalah pemberian pemahaman mengenai delapan standar nasional pendidikan yang menjadi dasar instrumen akreditasi. Hal ini penting karena setiap lembaga pendidikan harus mampu menunjukkan bahwa mereka memenuhi standar tersebut untuk mendapatkan akreditasi yang diinginkan [9]. Pendampingan yang dilakukan juga mencakup penjelasan yang mendetail tentang setiap butir instrumen pada tiap standar akreditasi, sehingga lembaga pendidikan dapat mempersiapkan dokumen pendukung yang diperlukan dengan baik [10]. Selain itu, pendampingan juga berfungsi untuk memberikan motivasi kepada lembaga pendidikan dalam menghadapi proses akreditasi. Motivasi ini penting untuk meningkatkan semangat dan komitmen para pendidik dan pengelola lembaga dalam memenuhi persyaratan akreditasi [11]. Dengan adanya dukungan dan motivasi, diharapkan lembaga pendidikan dapat lebih proaktif dalam melakukan persiapan dan perbaikan yang diperlukan.

Proses pendampingan biasanya melibatkan berbagai metode, seperti pelatihan, workshop, dan simulasi. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pendidik dan pengelola lembaga dalam mengisi instrumen akreditasi serta memahami proses yang harus dilalui [12]. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat memahami dengan baik setiap komponen yang ada dalam instrumen akreditasi, sehingga mereka dapat menyusun dokumen yang diperlukan dengan lebih efektif ([13]. Pendampingan juga mencakup aspek teknis, seperti pengajaran keterampilan dalam mengunggah dokumen ke platform online yang digunakan dalam proses akreditasi. Hal ini sangat penting mengingat banyak lembaga pendidikan yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi untuk keperluan administrasi [14]. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam aspek teknis ini, lembaga pendidikan dapat lebih siap dalam menghadapi akreditasi. Selanjutnya, penting juga untuk mencatat bahwa pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan kompetensi pedagogik para pendidik. Peningkatan kompetensi ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil akreditasi [15]. Dengan demikian, pendampingan dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam pengembangan kualitas pendidikan. Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendampingan juga memiliki peran yang sangat signifikan. Akreditasi SMK merupakan upaya penilaian dari pemerintah untuk mengukur kelayakan program pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendampingan yang diberikan kepada lembaga harus mencakup pemahaman yang jelas mengenai standar yang harus dipenuhi [16]. Hal ini akan membantu sekolah dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi akreditasi dengan lebih baik.

Pendampingan juga dapat membantu lembaga pendidikan dalam melakukan evaluasi diri. Melalui proses ini, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam memenuhi standar akreditasi, serta merumuskan rencana perbaikan yang diperlukan [17]. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai dukungan dalam persiapan akreditasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pendampingan, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait, seperti universitas atau lembaga pemerintah, sangat penting. Kolaborasi ini dapat memperkuat sumber daya yang tersedia dan memberikan akses kepada lembaga pendidikan untuk mendapatkan informasi dan dukungan yang mereka butuhkan dalam proses akreditasi [18]. Dengan adanya kolaborasi yang baik, lembaga pendidikan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada. Di samping itu, pendampingan juga dapat membantu dalam menciptakan budaya akuntabilitas di dalam lembaga pendidikan. Dengan memahami pentingnya akreditasi dan standar yang harus dipenuhi, para pendidik dan pengelola lembaga akan lebih termotivasi untuk menjaga kualitas pendidikan yang mereka berikan [19]. Hal ini akan berdampak positif pada reputasi lembaga pendidikan di mata masyarakat.

Pentingnya pendampingan dalam persiapan akreditasi juga terlihat dari hasil yang dicapai oleh lembaga pendidikan yang telah mengikuti program pendampingan. Banyak lembaga yang melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai proses akreditasi dan peningkatan kualitas dokumen yang disiapkan untuk akreditasi [20]. Ini menunjukkan bahwa pendampingan yang efektif dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi lembaga pendidikan. Selain itu, pendampingan juga dapat membantu lembaga pendidikan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses akreditasi. Dengan adanya pelatihan dalam penggunaan aplikasi dan platform digital, lembaga pendidikan dapat lebih efisien dalam mengelola dokumen dan informasi yang diperlukan untuk akreditasi [21]. Hal ini sangat penting di era digital saat ini, di mana penggunaan teknologi informasi menjadi semakin krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam kesimpulannya, pendampingan untuk membantu mempersiapkan keperluan administrasi dalam menghadapi kegiatan akreditasi memiliki tujuan yang sangat penting. Melalui pendampingan, lembaga pendidikan dapat memahami standar yang harus dipenuhi, meningkatkan kompetensi para pendidik, dan mempersiapkan dokumen yang diperlukan dengan lebih baik. Selain itu, pendampingan juga berfungsi untuk menciptakan budaya akuntabilitas dan kolaborasi yang kuat antara lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait. Dengan demikian, pendampingan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai akreditasi yang berkualitas.

Kesimpulan

Selama satu hari pendampingan telah membantu sekolah menyiapkan dokumen administrasi dan meningkatkan manajemen sekolah. Sekolah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya administrasi yang tertata, mulai dari pengelolaan dokumen hingga penerapan sistem digital. Penggunaan format standar dalam pengarsipan dan pembagian tugas yang lebih jelas menjadi salah satu hasil positif, yang juga meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, antusiasme dan dorongan peserta untuk mengikuti pendampingan menunjukkan bahwa materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan

mereka. Namun, sekolah harus mengatasi masalah ini dengan meningkatkan investasi dalam sarana teknologi, mengadakan pelatihan berkelanjutan, dan menciptakan kolaborasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak guru-guru SMK Maritim dan unsur pimpinan yang telah memberikan data dan bantuan untuk kegiatan pendampingan

Daftar Pustaka

- [1] Y. Y. Situngkir, A. Latif, S. Susiani, S. Hidayat, and M. Riana, "Pelatihan Berbasis Produksi Cetak Offset Sebagai Penguatan Keterampilan Siswa Pra-PKL di Dunia Industri," *J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 6, no. 1, pp. 78–86, 2023, doi: 10.30591/japhb.v6i1.4388.
- [2] M. Sa'idah, F. Rukmanasari, and P. A. R. Mahanani, "Peningkatan Pengalaman Kerja Siswa Sekolah Kejuruan Berbasis Praktik Lapangan Pada Dinas Pendidikan Kota Kediri," *J. Empower.*, vol. 3, no. 2, p. 238, 2022, doi: 10.35194/je.v3i2.2736.
- [3] F. Riza and Y. Yoto, "Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 8, no. 4, p. 940, 2023, doi: 10.28926/briliant.v8i4.1643.
- [4] P. N. Rahmadani, R. Arthur, and A. Maulana, "Integrasi Konsep Literasi Vokasional untuk Mengembangkan Berpikir Kritis pada Siswa SMK: Sebuah Kajian Pustaka," *J. Pendidik. West Sci.*, vol. 1, no. 12, pp. 817–826, 2023, doi: 10.58812/jpdws.v1i12.859.
- [5] A. Apriyansa, R. Rusmono, and M. Yusro, "Desain Media Informasi Program Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Digit. Zo. J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 9, no. 1, pp. 22–32, 2018, doi: 10.31849/digitalzone.v9i1.995.
- [6] H. Muaddab, I. Zunitasari, and J. A. Martha, "Problematisasi Green Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Smk Di Sektor Industri Hijau," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 10, no. 1, p. 460, 2024, doi: 10.30998/rdje.v10i1.23324.
- [7] Damar Fatika Sari, "Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan Pada Era Pembelajaran Abad Ke-21 Untuk Menjawab Tantangan Industri 4.0," *Sang Acharya J. Profesi Guru*, vol. 4, no. 1, pp. 71–79, 2023, doi: 10.25078/sa.v4i1.3234.
- [8] N. Wibowo, "Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri," *J. Pendidik. Teknol. dan Kejuruan*, vol. 23, no. 1, p. 45, 2016, doi: 10.21831/jptk.v23i1.9354.
- [9] S. B. Sartika and L. I. Rocmah, "PAUD MENUJU PAUD BERKUALITAS DI SDOARJO," vol. 01, no. 03, pp. 188–198, 2024.
- [10] A. Herlida, "Pendampingan Lembaga Paud Dalam Memahami 8 Standar Nasional Pendidikan Guna Percepatan Akreditasi," *Madani J. Pengabd. Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 34–43, 2022, doi: 10.30603/md.v5i1.2556.
- [11] A. Prihantoro and F. A. Setiawati, "Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 6895–6906, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.4007.
- [12] M. Saddang et al., "Pelatihan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Majene," *Malaqbiq*, vol. 1, no.

- 2, pp. 51–58, 2022, doi: 10.46870/jam.v1i2.328.
- [13] Moh. Fery Fauzi *et al.*, “Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Borang Standar Mutu Proses Pembelajaran untuk Persiapan Akreditasi Perdana SMP Darul Faqih Indonesia,” *J. Pengabd. Masy. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 4, pp. 21–36, 2022, doi: 10.58169/jpmsaintek.v1i4.46.
 - [14] H. Suharyati, Y. Elizabeth Patras, and Mulyati, “Peningkatan Kemampuan Pedagogik Tenaga Pengajar Paud Dalam Upaya Pemberdayaan Melalui Keterampilan Literasi Digital Di Wilayah Kota Bogor,” *J. DIFUSI*, vol. 2, no. 2, pp. 11–17, 2019, doi: 10.35313/difusi.v2i2.1663.
 - [15] E. Triningsih, “Strategi Mentoring dan Simulasi untuk Peningkatan Mutu Sekolah Binaan di Kota Yogyakarta,” *J. Edu Talent.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2023, doi: 10.56129/jet.v2i1.20.
 - [16] E. N. Mata Ratu, S. S. Garak, and D. D. Samo, “Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Turunan Parsial,” *RANGE J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 38–46, 2020, doi: 10.32938/jpm.v2i1.561.
 - [17] M. H. Rahman, S. Saprudin, H. Mubarak, and F. Hamid, “Evaluasi Program lbM Pendampingan Penyusunan Borang Akreditasi bagi Sekolah Dasar di Kota Ternate,” *Titian Ilmu J. Ilm. Multi Sci.*, vol. 9, no. 2, pp. 59–65, 2017, doi: 10.30599/jti.v9i2.93.
 - [18] A. C. Padmasari, C. Sutianah, and I. S. Prana, “Pendampingan Rebranding Produk TEFA Berbantuan Augmented Reality sebagai Optimasi Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru SMKN 1 Majalaya,” vol. 4, no. c, pp. 75–83, 2024.
 - [19] N. Najamuddin, S. Sahrip, and A. Latif, “Pendampingan Akreditasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Gugus Himpaudi Kecamatan Montong Gading Lombok Timur,” *J. Abdidas*, vol. 3, no. 1, pp. 181–190, 2022, doi: 10.31004/abdidas.v3i1.551.
 - [20] E. A. Wibowo, M. F. Herprasetyo, and S. Fahira, “Pendampingan Akreditasi Lembaga Pos Paud Dahlia 05 Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi,” *Jendela PLS*, vol. 9, no. 1, pp. 62–70, 2024, doi: 10.37058/jpls.v9i1.7641.
 - [21] U. Masturoh and A. S. Ifadah, “Sosialisasi Akreditasi BAN PAUD dan PNF Serta Pendampingan Pengisian Sispena 3.1 Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se- Kabupaten Gresik,” *J. Early Child. Character Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 133–152, 2023, doi: 10.21580/joecce.v3i2.17687.